

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah jenis penyakit tidak menular (PTM) yang disebabkan oleh tubuh yang tidak memproduksi insulin yang cukup atau tidak memproduksinya secara efisien (IDF, 2021). Diabetes tipe 1 adalah yang pertama dari empat jenis utama diabetes, dan merupakan kondisi yang tidak dapat dicegah yang terjadi pada usia berapa pun dan membutuhkan insulin untuk bertahan hidup. Kedua, resistensi insulin adalah penyebab lebih dari 90% pasien diabetes di seluruh dunia, yaitu diabetes tipe 2. Yang ketiga adalah jenis unik lainnya yang disebabkan oleh genetika, penyakit lain, atau penggunaan narkoba. Terakhir, diabetes gestasional adalah kondisi yang terjadi ketika seorang wanita hamil (Hammer & McPhee, 2014; IDF, 2021).

41 juta orang, atau 74 persen dari semua kematian di seluruh dunia, meninggal setiap tahun karena penyakit ginjal, 2 juta di antaranya adalah diabetes dan komplikasinya (WHO, 2023). Federasi Diabetes Internasional (IDF) (2021) mengatakan bahwa saat ini ada 537 juta orang dewasa yang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlahnya akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Dengan 19,47 juta orang menderita diabetes, Indonesia menempati urutan kelima di dunia. Warga dari segala usia sebanyak 33.552 di DKI Jakarta pernah menderita diabetes melitus (SKI, 2023).

Diabetes dapat menyebabkan kerusakan organ dengan merusak pembuluh darah besar dan kecil. Komplikasi makrovaskular (kardiovaskular dan arteri

perifer) dan mikrovaskular (retinopati diabetik, nefropati, dan neuropati) dapat disebabkan oleh kadar gula darah yang tidak terkontrol. Gagal ginjal, kebutaan pada orang dewasa, amputasi non-traumatis, penurunan kualitas hidup, morbiditas, mortalitas, dan kematian dini adalah penyebab utama komplikasi jangka panjang penyakit ini (Joseph & Vadasseril, 2023).

Pencegahan komplikasi dan morbiditas dari diabetes dapat dilakukan dengan mempertahankan perilaku manajemen diri diabetes yang fungsional untuk mencapai hasil kadar gula darah yang baik (Schmitt *et al.*, 2021). Menurut PERKENI (2021), pendidikan melibatkan pengendalian komplikasi diabetes, termasuk manajemen diabetes, terapi gizi medis (TNM) yang disesuaikan dengan setiap pasien diabetes, latihan fisik, dan terapi farmakologis yang terkait dengan manajemen diet dan olahraga. Manajemen diri diabetes membutuhkan komitmen proaktif untuk berhasil secara teratur dengan melakukan aktivitas pengendalian yang tepat (Alexandre *et al.*, 2021).

Sangat penting bahwa semua pasien diabetes terlibat dalam pelatihan manajemen diri dan menerima dukungan yang diperlukan dalam memfasilitasi penguasaan pengetahuan, pengambilan keputusan, dan keterampilan untuk perawatan diri diabetes (ADA, 2022). Konsep manajemen diri berhubungan dengan praktik aktivitas yang dimulai dan diselesaikan individu dalam perilakunya sendiri untuk mempertahankan kehidupan, perilaku kesehatan dan kesejahteraan. Aktivitas yang dilakukan pada tingkat kematangan tertentu sehingga memungkinkan untuk melakukan aktivitas yang efektif, tindakan yang gigih, terkendali, dan konsisten yang dipengaruhi oleh pengetahuan, dukungan sosial, masalah psikologi dan kemampuan mengikuti praktik (Pamungkas *et al.*, 2024).

Manajemen diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk menangani atau mengatasi gejala, obat-obatan, fisik, psikososial, dan modifikasi gaya hidup secara memadai untuk mencapai kontrol gula darah, meningkatkan kualitas hidup, dan menurunkan biaya pengobatan (Maina *et al.*, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penderita diabetes dengan praktik manajemen diri yang baik dapat mencapai dan menjaga gula darah, mengendalikan dan mencegah komplikasi yang terjadi, sedangkan pasien yang lemah dalam perawatan diri sering mengalami komplikasi (Karthik *et al.*, 2020; Oluma *et al.*, 2021). Beberapa elemen dikaitkan dengan manajemen diri pada pasien diabetes. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa hubungan dukungan keluarga, pengetahuan, dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap manajemen diri pada berbagai populasi (Oo *et al.*, 2023).

Dukungan keluarga sangat memengaruhi ketersediaan dan kualitas manajemen diri penderita diabetes (Pamungkas *et al.*, 2024). Penelitian Tang *et al.* (2023) menunjukkan dukungan keluarga secara signifikan ($p < 0,001$) meningkatkan kesejahteraan penderita diabetes. Dukungan keluarga dapat meliputi perilaku suportif yaitu mendukung perilaku positif dan perilaku obstruktif seperti kritikan.

Pengetahuan tentang diabetes akan memberdayakan penderita dalam mengambil keputusan dan mematuhi rekomendasi medis. Kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan miskonsepsi terhadap informasi kesehatan dalam praktik manajemen diri. Penderita diabetes sering menghadapi hambatan kesalahpahaman tentang risiko insulin, mitos, dan makanan tertentu untuk Diabetes (Oo *et al.*, 2023; Pamungkas *et al.*, 2024). Penelitian Halajur & Setiawan (2021) menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p < 0,002$) antara pengetahuan dengan manajemen diri

penderita diabetes. Pengetahuan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang.

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu pada dirinya sendiri bahwa dia memiliki kemampuan untuk menerapkan perilaku manajemen diri diabetes dan mengatasi hambatan terkait. Penelitian terkait menemukan hubungan positif yang signifikan ($r = 0,337$, $p < 0,01$) antara efikasi diri dan manajemen diri. Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki pengetahuan tentang penyakit yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan perilaku manajemen diri (Oo *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RS TK I Bhayangkara Pusdokkes POLRI tahun 2021, tercatat jumlah pasien diabetes sebanyak 8.466 orang. Angka ini meningkat menjadi 8.473 orang pada tahun 2022, dan mencapai 11.590 orang pada tahun 2023. Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Efikasi Diri dalam Manajemen Diri Diabetes pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI."

1.2 Rumusan Masalah

Diabetes melitus adalah jenis penyakit tidak menular (PTM) yang terjadi ketika tubuh tidak memproduksi insulin yang cukup dalam jumlah yang cukup atau tidak memproduksi secara efektif. Indonesia memiliki 19,47 penderita diabetes. Manajemen diri diperlukan dari penderita diabetes dalam mencapai kadar gula yang baik untuk mencegah komplikasi dan morbiditas akibat diabetes. Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen diri diabetes, seperti pengetahuan,

dukungan keluarga, dan efikasi diri. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap manajemen diri diabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RS Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap manajemen diri diabetes pada penderita Diabetes melitus tipe 2 di RS Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Teridentifikasi hubungan antara pengetahuan penderita diabetes melitus dengan manajemen diri pada pasien Diabetes tipe 2 di RS Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI
- 2) Teridentifikasi hubungan antara dukungan keluarga penderita diabetes melitus dengan manajemen diri pada pasien Diabetes tipe 2 di RS Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI
- 3) Teridentifikasi hubungan antara efikasi diri penderita diabetes melitus dengan manajemen diri pada pasien Diabetes tipe 2 di RS Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI.
- 4) Teridentifikasi karakteristik responden serta gambaran manajemen diri diabetes pada pasien Diabetes tipe 2 di RS Bhayangkara TK I Pusdokkes POLRI.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Pasien

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien, termasuk memberikan sintesis manajemen diri diabetes dan membangun manajemen diabetes yang efektif yang dapat mengubah perilaku individu dan keluarga untuk refleksi, promosi, rehabilitasi, pencegahan dan penyembuhan.

1.4.2 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan perspektif untuk pelayanan kesehatan, serta pada unsur-unsur yang berkaitan dengan manajemen diri diabetes. Ini untuk menjadi panduan harian bagi para profesional kesehatan dalam mendukung pasien diabetes yang mengalami kesulitan dengan manajemen diri dan pencegahan komplikasi terkait diabetes.

1.4.3 Bagi Perawat

Diharapkan ini akan menjadi model dan kontribusi bagi profesi keperawatan, agar dapat menawarkan asuhan keperawatan yang efektif dan hemat biaya kepada individu yang terkena diabetes melitus.

1.4.4 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional

Diharapkan ia dapat mempelajari lebih lanjut unsur-unsur yang mempengaruhi manajemen diri pada penderita diabetes, terutama aspek psikologis dan sosial yang sering diremehkan. Ini adalah dasar untuk kemajuan teknologi kesehatan seperti pendidikan dan pemantauan diabetes, yang dapat diimplementasikan baik dalam lingkungan akademik maupun medis.

1.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan ini akan membuka peluang untuk memeriksa unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi manajemen diri pada pasien diabetes. Ini juga berfokus pada pengembangan model prediktif berbasis data yang dapat mengidentifikasi pasien berisiko rendah dalam manajemen diri mereka, dengan tujuan agar intervensi dapat dilakukan lebih awal dan lebih efisien.

